

**PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KESADARAN GLOBAL SISWA
TERHADAP ISU-ISU SOSIAL ERA *SOCIETY* 5.0 MELALUI LITERASI
DIGITAL MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA**

Novia Nur Azizah Dwi Saputri
Universitas Sebelas Maret
novianurazizah@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Kesadaran global merupakan satu hal penting yang perlu dibentuk dalam menghadapi isu-isu sosial kewarganegaraan yang akan terus bermunculan. Era *society* 5.0 dimanfaatkan untuk membentuk kesadaran global siswa sebagai warga negara. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengulik peran guru dalam memadukan Pendidikan Pancasila dengan literasi digital menjadi sangat penting. Guru perlu mampu menyajikan materi Pendidikan Pancasila dengan relevan terhadap konteks kehidupan siswa di era digital, serta membimbing mereka dalam menggunakan teknologi informasi dengan bijak untuk memecahkan masalah sosial dan menciptakan kesadaran global warga negara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif berbasis studi literature dengan teknik pengumpulan data berupa metode dokumentasi. Peran guru dimaksudkan untuk menjalankan misi pendidikan global melalui pendidikan pancasila di Indonesia berfokus pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik sebagai bagian dari anggota masyarakat dunia yang bersedia terlibat aktif untuk menanggapi, menyikapi, dan mengatasi berbagai persoalan secara kontekstual di ruang kelas bersama pendidik sebagai salah satu pemanfaatan era keterbukaan teknologi melalui literasi digital.

Kata kunci : peran guru, kesadaran global, literasi digital, era *society* 5.0, pendidikan pancasila

ABSTRACT

Global awareness is an important thing that needs to be formed in dealing with social and citizenship issues that will continue to emerge. The era of society 5.0 is used to form students' global awareness as citizens. The aim of this research is to explore the role of teachers in combining Pancasila education with digital literacy which is very important. Teachers need to be able to present Pancasila education material that is relevant to the context of students' lives in the digital era, as well as guiding them in using information technology wisely to solve social problems and create global awareness among citizens. The method used in this research is descriptive qualitative based on literature studies with data collection techniques in the form of documentation methods. The role of the teacher is intended to carry out the global education mission through Pancasila education in Indonesia, focusing on the knowledge, attitudes and skills of students as part of members of the world community who are willing to be actively involved in responding, addressing and overcoming various problems contextually in the classroom with educators as one of the uses of the era of technological openness is through digital literacy.

Keywords: *role of teachers, global awareness, digital literacy, society 5.0 era, pancasila education*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu pilar utama dalam pembentukan karakter dan kesadaran sosial generasi masa depan (Widodo, 2021) [1]. Di era globalisasi dan teknologi informasi yang semakin maju seperti saat ini, tantangan yang dihadapi dalam mendidik generasi muda menjadi lebih kompleks. Siswa tidak hanya perlu menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga perlu dibekali dengan pemahaman yang mendalam akan realitas sosial yang kompleks, termasuk isu sosial yang muncul di tengah masyarakat.

Era *Society 5.0* adalah masa ketika pemerintah Jepang pertama kali memperkenalkan gagasan baru, yaitu masyarakat yang berpusat pada manusia (*human-centered*) dan selalu berbasis teknologi, yang didasarkan pada budaya masyarakat di era Revolusi Industri 4.0 (Raksa Wigena et al., 2022) [2]. Era *society 5.0* membawa seluruh masyarakat global ke peradaban teknologi yang semakin maju hingga memberikan keuntungan salah satunya yakni memungkinkan informasi mengalir dengan begitu cepat dan menciptakan hubungan yang begitu erat antara individu, kelompok, dan negara di seluruh dunia untuk menanggapi dinamika dan isu kewarganegaraan dalam lingkup global khususnya isu sosial yang sedang terjadi belakangan ini.

Pemahaman mengenai isu-isu sosial global sangat penting bagi setiap warga negara, terutama kesadaran global yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan responsif terhadap isu-isu tersebut, termasuk melalui pendidikan kewarganegaraan (Basit & Komalasari, 2023) [3]. Ada beberapa aspek kesadaran global yang perlu ditingkatkan, yaitu: a) Isu global adalah hal yang tak terelakkan sebagai akibat dari perkembangan kehidupan manusia, bangsa, dan negara; b) Isu global bukan hanya untuk diketahui, tetapi harus

dicari solusi yang tidak berdampak negatif pada masyarakat luas; c) Penyelesaian masalah isu global membutuhkan kerjasama integratif antara berbagai elemen masyarakat dan bangsa, tidak hanya mengandalkan pemerintah. Perlu disadari bahwa mengembangkan kesadaran global tidaklah mudah karena perbedaan latar belakang dan kepentingan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan optimalisasi praktik pendidikan kewarganegaraan di seluruh negara di dunia [4].

Namun, untuk menghadapi tantangan isu sosial era *society 5.0*, pendidikan ini perlu disesuaikan dengan perkembangan teknologi, khususnya literasi digital. Literasi digital memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat dalam memahami dan mengatasi isu sosial yang muncul dalam kehidupan digital mereka.

Dengan demikian, peran guru dalam memadukan Pendidikan Pancasila dengan literasi digital menjadi sangat penting. Guru perlu mampu menyajikan materi Pendidikan Pancasila dengan relevan terhadap konteks kehidupan siswa di era digital, serta membimbing mereka dalam menggunakan teknologi informasi dengan bijak untuk memecahkan masalah sosial dan menciptakan kesadaran global warga negara. Dengan demikian, siswa dapat menjadi agen perubahan positif dalam menghadapi isu sosial dan membangun masyarakat yang lebih harmonis di era *society 5.0*.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif berbasis studi literatur. Literatur yang digunakan mencakup jurnal nasional, jurnal internasional, dan buku yang relevan dan sesuai. Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah metode dokumentasi, yang melibatkan pengumpulan data berupa catatan, buku, artikel, media massa, dan berbagai sumber bacaan lainnya yang dapat diakui kebenarannya berdasarkan kajian ilmiah yang ada [7].

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 "Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society* 5.0"

HASIL

Peran guru dalam membentuk dan mengembangkan kesadaran global siswa merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan hal ini disebabkan karena guru membantu membentuk generasi yang lebih sadar akan kompleksitas dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat global, dan yang siap untuk berkontribusi dalam menciptakan solusi yang berkelanjutan.

Dinamika perkembangan global yang mengarah pada isu sosial masih marak terjadi. Hal tersebut menandakan bahwa perihal isu sosial masih belum terselesaikan pada abad ini seperti peperangan, isu kemanusiaan, lingkungan, kemiskinan, hak asasi manusia dan lainnya sehingga berpotensi mendorong terjadinya isu sosial lain. Ini juga merupakan salah satu dampak adanya globalisasi. Oleh karena itu diperlukan kesadaran global sebagai upaya pencegahan ataupun upaya resolusi konflik dari isu sosial yang sedang terjadi [5].

Kesadaran global merupakan salah satu bagian dari globalisasi. Kesadaran global merupakan pemahaman, kemampuan, dan kecenderungan warga negara menempatkan diri dengan situasi yang sama dengannya terhadap isu politik, sosial, ekonomi, budaya, lingkungan, dan mengangkat problem global.

Membentuk dan mengembangkan kesadaran global terbilang sangat sulit mengingat latar belakang dan kepentingan seluruh lapisan masyarakat dan juga negara yang berbeda-beda. Maka dibutuhkan sebuah pengoptimalisasian praktek pendidikan kewarganegaraan bagi seluruh negara untuk meminimalkan dan mengurangi terjadinya isu global sehingga diharapkan warga negara dapat terlibat aktif dan kolaboratif dalam mencari solusi terhadap masalah isu global dari perspektif pendidikan dan pembelajaran.

Di Indonesia sendiri pendidikan kewarganegaraan yang perlu diberikan oleh para pendidik yakni melalui mata pelajaran

pendidikan pancasila. Pendidikan Pancasila memiliki landasan filosofis yang kuat dalam memperkuat nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan persatuan.

Dalam konteks inilah peran guru menjadi sangat penting. Guru sebagai pendidik secara umum memiliki peran untuk membentuk kesadaran global melalui literasi digital di era *society* 5.0, yang dapat diuraikan sebagai berikut;

- 1. Integrasi Isu-isu Sosial dalam Materi Pembelajaran.** Integrasi dengan cara memperkaya dengan memasukkan isu-isu sosial global yang relevan dengan era *society* 5.0, seperti peperangan, isu kemanusiaan[6].
- 2. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran.** Guru dapat Memanfaatkan teknologi digital untuk memfasilitasi pembelajaran yang interaktif dan berbasis proyek. Melalui platform digital, siswa dapat mengakses informasi, berkolaborasi dengan sesama siswa, dan berpartisipasi dalam diskusi tentang isu-isu global. Era *society* 5.0 dimanfaatkan oleh dunia pendidikan khususnya guru sebagai salah satu tenaga pendidik untuk membentuk kesadaran global para siswa dalam menyikapi berbagai isu sosial yang tengah terjadi secara global tersebut. Literatur digital menjadi salah satu alternatif pemanfaatan era *society* 5.0 untuk mengembangkan kesadaran global siswa terhadap perkembangan isu sosial melalui akses informasi yang mudah, dan ketersediaan bahan bacaan serta berita isu-isu terkini, serta besarnya konsumsi teknologi membawa kemudahan bagi guru untuk memberikan bahan pembelajaran.
- 3. Pemberdayaan Siswa dalam Penggunaan Media Sosial.** Guru dapat mengajar siswa tentang penggunaan media sosial secara bertanggung jawab dan kritis. Mereka dapat membimbing siswa untuk menggunakan platform media sosial sebagai sarana untuk

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024
"Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society*
5.0"

mempromosikan kesadaran global dan mengadvokasi perubahan sosial positif.

4. Model Perilaku Positif. Guru sebagai teladan harus menunjukkan sikap inklusif, empati, dan kepedulian terhadap isu-isu sosial. Dengan menjadi contoh yang baik, guru dapat menginspirasi siswa untuk menjadi agen perubahan dalam masyarakat.

Ranah Pendidikan Pancasila juga dijelaskan peran seorang guru dalam membentuk kesadaran global, salah satu contohnya dimulai dari siswa sebagai warga negara memiliki kewajiban sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 27 hingga 34 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengartikan bahwa warga negara yang secara aktif mengetahui dan memahami isu-isu kewarganegaraan adalah warga negara yang baik, cerdas, dan bertanggung jawab.

Tujuan negara untuk menjaga perdamaian dunia, sebagaimana tercantum dalam alinea keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, selaras dengan pendidikan Pancasila dalam perspektif global. Gagasan pendidikan kewarganegaraan bertujuan menciptakan warga dunia yang berfokus pada pengembangan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa dengan komitmen dan tanggung jawab dalam kehidupan nasional dan internasional. Sebagai anggota masyarakat global, diperlukan kesadaran dan kemampuan untuk menerima perbedaan pendapat, agama, budaya, ras, etnis, dan lainnya[8]. Dalam hal ini guru dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk menelusuri berbagai literasi secara digital dalam situs web, media sosial, dan forum-forum tertentu berkaitan dengan isu sosial yang terjadi seperti peperangan, kemanusiaan, kemiskina, hak asasi manusia dan lain sebagainya kemudian guru mengarahkan siswa untuk menyikapi, memiliki sikap inklusif, empati, dan kepedulian terhadap isu tersebut melalui pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa

sebagai warga negara nasional dan global, yang diterapkan sebagai berikut; [3]

a. Mengajak siswa untuk bersama-sama menganalisis isu tersebut dari sudut pandang kewarganegaraan yang mencerminkan sifat warga negara yang baik. Sikap yang proporsional dan kritis diperlukan dalam menghadapi isu-isu global yang sedang terjadi di berbagai belahan dunia. Warga negara harus memiliki kemampuan untuk memahami isu-isu global sebagai bagian penting dalam membentuk warga negara dunia yang cerdas dan kritis melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Ini terkait dengan pengetahuan yang dimiliki dan akan dikembangkan oleh siswa.

b. Kemudian mengajak siswa sebagai warga negara yang menjunjung tinggi demokrasi dan perdamaian diarahkan dalam upaya memberikan resolusi dan pencegahan konflik dari isu sosial yang seharusnya dilakukan dalam sisi hukum, kemanusiaan, keadilan sosial, dan persatuan guna menangani isu-isu tersebut;

1) Pertama, mengusulkan sebuah kebijakan sebagai bentuk demokrasi.

2) Kedua, penyelesaian isu berupa konflik dengan cara-cara damai (*peacefulness*) atau negosiasi.

Hingga pada akhirnya dari partisipasi dan kolaborasi yang dilakukan mampu menciptakan sebuah masyarakat madani dalam keterbukaan akses informasi yang mampu menjunjung kebebasan masyarakat sebagai bagian dari warga negara global [9].

Oleh karena itu, peran guru dinilai sangat penting untuk menjalankan misi pendidikan global melalui pendidikan pancasila di Indonesia berfokus pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik sebagai bagian dari anggota masyarakat dunia yang bersedia

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024
"Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society*
5.0"

terlibat aktif untuk menanggapi, menyikapi, dan mengatasi berbagai persoalan secara kontekstual di ruang kelas bersama pendidik sebagai salah satu pemanfaatan era keterbukaan teknologi melalui literasi digital [10].

SIMPULAN

Peran guru dalam membentuk kesadaran global siswa dalam menyikapi isu-isu sosial global sangatlah penting. Terlebih di era *society 5.0* ini guru harus mampu mengelola dan menginisiasi untuk mendorong siswa terbentuk kesadaran globalnya di era ini yakni salah satunya melalui literatur digital yang dilaksanakan dalam mata pelajaran pendidikan pancasila sebagai praktek seluruh negara di belahan bumi guna meminimalkan dan mengurangi terjadinya isu global sehingga diharapkan warga negara dapat terlibat aktif dan kolaboratif dalam mencari solusi terhadap masalah isu global dari perspektif pendidikan dan pembelajaran.

Peran guru yang seharusnya dilaksanakan untuk membentuk kesadaran global secara umum yakni Integrasi Isu-isu Sosial dalam Kurikulum; Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran; Pemberdayaan Siswa dalam Penggunaan Media Sosial; Model Perilaku Positif. Apabila berorientasi pada pendidikan pancasila maka peran guru untuk menjalankan misi pendidikan global melalui pendidikan pancasila di Indonesia berfokus pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik sebagai bagian dari anggota masyarakat dunia yang bersedia terlibat aktif untuk menanggapi, menyikapi, dan mengatasi berbagai persoalan secara kontekstual di ruang kelas bersama pendidik sebagai salah satu pemanfaatan era keterbukaan teknologi melalui literasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Widodo, "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan," in *Workshop Penguatan Kompetensi Guru 2021*, 2021, pp. 2077–2081. [Online]. Available: <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- [2] N. Raksa Wigena, M. Dzar Alghifari, N. Rosiana Kamilah, H. Nurhalimah, and R. Gustian Nugraha, "Pengaruh Era *Society 5.0* Terhadap Nilai-Nilai Pancasila Yang Menjadi Tantangan Masyarakat Indonesia," *Jurnal Kewarganegaraan*, vol. 6, no. 1, 2022.
- [3] A. Basit and K. Komalasari, "Dampak isu-isu global dalam perkembangan pendidikan kewarganegaraan di Indonesia," *Jurnal Ilmiah: Mimbar Demokrasi*, vol. 22, no. 2, pp. 174–180, 2023, doi: 10.21009/jimd.v22i2.31671.
- [4] Syarifullah, I. Affandi, and Muh. N. Somantri, "Civic Education, Global Issues, and Global Citizen," in *Atlantis Press: Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 2020, pp. 541–545.
- [5] Sutrisno, Sapriya, K. Komalasari, and Rahmat, "Pendidikan Kewarganegaraan Global Sebagai Resolusi Konflik Sosial," *JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 6, no. 2, pp. 43–54, 2021, doi: 10.24269/jpk.v6.n1.2021.pp25-34.
- [6] A. Z. Rahmawan and Z. Effendi, "Impelemntasi *Society 5.0* Dalam Kebijakan Dan Strategi Pendidikan Pada Pandemi Covid-19," *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, vol. 2, no. 1, pp. 34–43, 2021.
- [7] N. E. Nurjanah and T. T. Mukarromah, "Pembelajaran Berbasis Media Digital Pada Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0: Studi Literatur," *Jurnal Ilmiah Potensia*, vol. 6, no. 1, pp. 66–77, 2021, doi: 10.33369/jip.6.1.
- [8] S. Sugiono, "Industri Konten Digital dalam Perspektif *Society 5.0* (Digital Content Industry in *Society 5.0*) Perspective," *Jurnal Ilmu Pengetahuan*

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024
"Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society*
5.0"

dan Teknologi Komunikasi, vol. 22, no. 2, pp. 175–191, 2020, doi: 10.33164/iptekom.22.2.2020.175-191.

- [9] D. P. H. Diyah, F. Fakhruddin, K. Kardoyo, and M. Arbarini, "Menuju Era Globalisasi Pendidikan: Tantangan dan Harapan Terhadap Mutu Pendidikan di Indonesia," in *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2023, pp. 222–225. [Online]. Available: <http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>
- [10] U. Sholahudin, "GLOBALISASI: ANTARA PELUANG DAN ANCAMAN BAGI MASYARAKAT MULTIKULTURAL INDONESIA," *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, vol. 4, no. 2, pp. 103–114, 2019.